

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI SELADA
MENGUNAKAN METODE *VARIABEL COSTING* PADA UMKM
KARTINI HIDROPONIK KABUPATEN BREBES**



TUGAS AKHIR

Oleh :
JIHAN AZZAH NABILA
(20030022)

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI SELADA
MENGUNAKAN METODE *VARIABEL COSTING* PADA UMKM KARTINI
HIDROPONIK KABUPATEN BREBES

Oleh mahasiswa:

Nama : Jihan Azzah Nabila

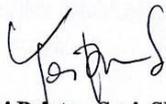
NIM : 20030022

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 27 Mei 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA.

NIPY . 03.013.142



Dewi Kartika, SE, M.Ak

NIPY. 09.013.158

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI SELADA
MENGUNAKAN METODE *VARIABEL COSTING* PADA UMKM KARTINI
HIDROPONIK KABUPATEN BREBES

Oleh:

Nama : Jihan Azzah Nabila

NIM : 20030022

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 13 Juli 2023

Hetika, S.Pd, M.Si, Ak

Ketua Penguji



Ririh Sri Harjanti, SE, MM

Anggota Penguji I



Dewi Kartika, SE, M.Ak, Ak

Anggota Penguji II



Mengetahui,

Ketua Progam Studi



Dr. Yeni Priatna Sari, SE., M.Si., Ak., CA.

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI SELADA MENGGUNAKAN METODE *VARIABEL COSTING* PADA UMKM KARTINI HIDROPONIK KABUPATEN BREBES”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 13 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Jihan Azzah Nabila

NIM. 20030022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,
yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Jihan Azzah Nabila

NIM : 20030022

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI SELADA MENGGUNAKAN METODE *VARIABLE COSTING* PADA UMKM KARTINI HIDROPONIK KABUPATEN BREBES.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan /mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 13 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Jihan Azzah Nabila

NIM. 20030022

HALAMAN MOTO

“Ketika kamu ikhlas menerima semua kekecewaan hidup, maka Allah akan membayar tuntas kekecewaan dengan beribu-ribu kebaikan”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Mungkin, beberapa hal yang kau tangisi dihari ini adalah bentuk lain dari keberkahan hidup yang akan kau syukuri nanti”.

(Meandintrovert)

“Bukan Tuhan tak tahu sedihmu, tapi Tuhan tahu kamu kuat”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk:

1. kedua orang tua saya Bapak Abdul Fatah dan Ibu Khotimah yang senantiasa mendoakan dan mendukung dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
2. Saudara saya yang senantiasa telah menghibur saya selama proses pembuatan Tugas Akhir ini.
3. Sahabat-sahabat saya Shalsa Monica A dan Febriana Laelatu Nafisa yang selalu menjadi partner dikala susah dan senang serta memberikan doa dan support system untuk saya selama proses pembuatan Tugas Akhir ini.
4. Teman baik saya selama di perkuliahan Ani Rahmawati.A.Md.Ak yang selalu bersama saya dari mulai awal PKL sampai dengan Sidang Tugas Akhir dan menjadi teman bertukar fikir selama penyelesaian Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman baik saya di perkuliahan maupun di rumah yang selalu menghibur dan banyak membantu saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

KATA PENGANTAR

segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Selada Menggunakan Metode Variabel Costing Pada UMKM Kartini Hidroponik Kabupaten Brebes”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

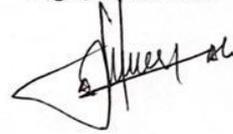
Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Agung Hendarto, SE., MA. selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
2. Ibu Dr. Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA. selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal serta sebagai Dosen Pembimbing I yang senantiasa telah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Dewi Kartika, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa telah membantu, mengarahkan, dan membimbing saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Ety Agustina dan Bapak Koen Mahasono selaku pemilik usaha Kartini Hidroponik yang telah memberikan kesempatan untuk saya sehingga dapat meneliti UMKM Kartini Hidroponik sebagai bahan penelitian Tugas Akhir.

5. Sahabat-sahabat dan teman baik saya di kampus maupun dirumah yang telah memberikan dorongan dan semangat. Serta semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang turut membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 13 Juli 2023



Jihan Azzah Nabila

NIM. 20030022

ABSTRAK

Jihan Azzah Nabila. 2023. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Selada Menggunakan Metode Variabel Costing Pada UMKM Kartini Hidroponik Kabupaten Brebes.* Program Studi: DIII Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama Tegal. Pembimbing I: Yeni Priatna Sari, Pembimbing II: Dewi Kartika

Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada UMKM Kartini Hidroponik Kabupaten Brebes. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan melalui studi lapangan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari referensi jurnal, buku, dan internet. Perhitungan harga pokok produksi adalah menghitung biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk suatu proses produksi terkait biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik baik tetap maupun variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penentuan harga pokok produksi pada UMKM Kartini Hidroponik Kabupaten Brebes masih menggunakan perhitungan yang tidak sesuai. Dari hasil penetapan harga pokok produksi menurut Kartini Hidroponik lebih rendah dibandingkan menggunakan metode *variabel costing*. Harga pokok produksi selada menurut Kartini Hidroponik sebesar Rp 1.843 sedangkan metode *variabel costing* sebesar Rp 3.648.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, *Variabel Costing*, Usaha Mikro Kecil Menengah

ABSTRACT

Jihan Azzah Nabila. 2023. *Analysis of Determining the Cost of Production of Lettuce Using the Variable Costing Method in UMKM Kartini Hydroponics, Brebes Regency. Study Program: DIII Accounting. Harapan Bersama Tegal Polytechnic. Advisor I: Yeni Priatna Sari, Supervisor II: Dewi Kartika.*

The main objective of this study is to determine the calculation of the cost of production using the variable costing method at UMKM Kartini Hydroponics, Brebes Regency. This research is a type of qualitative approach research with descriptive analysis research methods. The data sources used are primary data and secondary data. Primary data is done through field studies by means of observation, interviews, and documentation. Secondary data was obtained from references to journals, books and the internet. The calculation of the cost of production is to calculate the costs that must be incurred by business owners for a production process related to raw material costs, labor costs, and factory overhead costs, both fixed and variable. The results of this study indicate that in determining the cost of production at UMKM Kartini Hydroponics, Brebes Regency, they still use inappropriate calculations. From the results of determining the cost of production according to Kartini Hydroponics is lower than using the variable costing method. According to Kartini Hydroponics, the cost of production of lettuce is IDR 1.843 while the variable costing method is IDR 3.648.

Keywords : *Cost of Production, Variable Costing, Micro, Small and Medium Enterprises*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6

1.4	Manfaat Penelitian.....	6
1.5	Batasan Masalah.....	7
1.6	Kerangka Berpikir	8
1.7	Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA		13
2.1	Pengertian Akuntansi Biaya	13
2.2	Pengertian Harga Pokok Produksi.....	18
2.3	Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	24
2.4	Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Lokasi Penelitian	33
3.2	Waktu Penelitian	33
3.3	Jenis Data	33
3.4	Sumber Data	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data	34
3.6	Metode Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Gambaran Umum	39
4.2	Hasil Penelitian.....	41
4.3	Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		54

5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran.....	55
	DAFTAR PUSTAKA	57
	LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	27
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku Periode Januari-Maret 2023	43
Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Periode Januari-Maret 2023	45
Tabel 4.3 Biaya Overhead Pabrik Periode Januari-Maret 2023.....	47
Tabel 4.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Kartini Hidroponik Periode Januari-Maret 2023	48
Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Periode Januari-Maret 2023.....	50
Tabel 4.6 Perbandingan Harga Pokok Produksi Periode Januari-Maret 2023.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	9
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	59
Lampiran 2 Hasil Wawancara	59
Lampiran 3 Salah satu pemilik usaha Kartini Hidroponik Kabupaten Brebes Bapak Koen Mahasono	64
Lampiran 4 Ladang selada Kartini Hidroponik	64
Lampiran 5 Surat Ketersediaan Penggunaan Perhitungan Harga Pokok Produksi	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha di era yang serba modern ini mengharuskan sebuah perusahaan meningkatkan mutu produknya. Semakin banyaknya para pelaku usaha kecil dan menengah dapat memicu persaingan usaha baik dagang maupun jasa yang sejenis. Dorongan persaingan mengharuskan para pelaku usaha berlomba-lomba melakukan inovasi produk untuk menjamin kualitas atau mutu produk, dan menawarkan harga yang cukup bersaing dari para pesaing bisnis lainnya. Baik industri dalam skala besar maupun skala kecil. Hal ini dilakukan untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang dapat dikatakan semakin kuat (Wathon, 2021).

Usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang mengalami peningkatan cukup tinggi dalam dunia usaha. Meskipun UMKM telah menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dibidang perekonomian, namun UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan. Masalah efisiensi dan efektivitas dalam produksi mengakibatkan para pelaku usaha kalah dalam persaingan yang semakin ketat. Salah satu permasalahan terkait dalam hal produksi, kebanyakan UMKM masih menggunakan akuntansi biaya tradisional atau hanya

menggunakan perkiraan dalam menentukan harga pokok produksinya. Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi biaya dan perkembangan membuat para pelaku UMKM masih menggunakan perhitungan akuntansi biaya secara tradisional. Para pelaku usaha UMKM hanya memperkirakan biaya-biaya tertentu yang terlihat dalam proses produksinya. Produk yang menggunakan perhitungan tradisional tidak mencerminkan keseluruhan biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi (Purniawan, 2019).

UMKM sendiri masih buta terhadap laporan keuangan alasan UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa pembukuan perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh keuntungan (Kartika et al, 2022). Permasalahan mengenai akuntansi biaya yang dihadapi pelaku UMKM adalah masalah penentuan harga pokok produksi. Masalah tersebut berkaitan dengan pencatatan akuntansi yang dilakukan para pelaku UMKM. Banyak para pelaku UMKM yang masih kurang baik dalam melakukan pencatatan akuntansi salah satunya dalam menentukan harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi menjadi masalah yang harus diperhatikan para pelaku bisnis untuk dapat menentukan harga pokok produksi yang tepat. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok. Sehingga, dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun, jika perhitungan harga pokok produksi yang

kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual, yang berakibat perusahaan tidak mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian (Djumali et al., 2018).

Terdapat beberapa pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi diantaranya metode *full costing* dan metode *variable costing*. Dalam metode *full costing* biaya produksi yang dibebankan mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik tetap maupun variabel. Sedangkan dalam metode *variable costing* biaya yang dibebankan terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Meroekh et al., 2018). Disimpulkan bahwa metode *variabel costing* dianggap metode paling sederhana dalam menentukan harga pokok produksi karena hanya menampilkan perhitungan yang terlihat pada saat proses produksi dan tidak memperhitungkan biaya overhead pabrik tetap. Banyak UMKM yang hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan tenaganya saja tanpa melibatkan biaya-biaya bahan penolong dan belum diperhitungkan secara detail. Sehingga, biaya pokok produksi tersebut tidak menunjukkan biaya yang sebenarnya, dalam hal ini juga akan berdampak pada harga pokok penjualannya (Nurtanio, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi UMKM Kartini Hidroponik masih menggunakan perkiraan dalam penentuan harga pokok produksi. Hal ini diartikan UMKM Kartini Hidroponik belum memasukkan keseluruhan biaya-biaya yang dibebankan saat produksi

berlangsung. UMKM Kartini Hidroponik merupakan salah satu usaha industri rumah tangga yang dikelola oleh sepasang suami istri bernama Bapak Koen Mahasanto dan Ibu Etty Agustina. UMKM ini menggunakan prinsip manajemen keluarga, jadi dalam pengelolaannya hanya mencangkup keluarga pemilik usaha. Peningkatan penjualan pada UMKM Kartini Hidroponik dipengaruhi oleh kerja sama antara PT. Monster Hidroponik dan beberapa usaha UMKM di daerah Brebes-Tegal. Melalui kerja sama tersebut maka UMKM Kartini Hidroponik memproduksi selada hidroponik dalam skala besar. Sistem penjualan pada UMKM Kartini Hidroponik dengan cara mensuply ke supermarket dan minimarket di daerah Brebes-Tegal. Ada beberapa swalayan yang ditawarkan oleh UMKM Kartini Hidroponik antara lain Yogya Mall Brebes, Yogya Mall Tegal, Oemah Adem Brebes, Cattering daerah Brebes, dan Hotel Grand Dian Brebes.

Tidak adanya perhitungan harga pokok produksi pada UMKM ini menyebabkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik serta pembuatan laporan yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi belum disusun secara baik oleh pelaku UMKM Kartini Hidroponik. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat dalam penentuan harga pokok produksi suatu produk sebagai dasar perhitungan harga jual. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi pada UMKM Kartini Hidroponik adalah metode *variabel costing*. Karena sangat pentingnya penentapan

harga pokok produksi dalam suatu usaha UMKM maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat topik *variabel costing* pada UMKM Kartini Hidroponik.

Peneliti berfokus pada penetapan harga pokok produksi dan mencoba menerapkan metode *variabel costing* dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual produk pada UMKM Kartini Hidroponik. Selanjutnya peneliti membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Kartini Hidroponik dengan perhitungan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* dengan menganalisa selisih antara keduanya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Selada Menggunakan Metode Variabel Costing Pada UMKM Kartini Hidroponik Kabupaten Brebes**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penentuan harga pokok produksi selada menggunakan metode *variabel costing* pada UMKM Kartini Hidroponik Kabupaten Brebes.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* pada UMKM Kartini Hidroponik Kabupaten Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan informasi kepada para pelaku usaha lainnya yang berkepentingan dalam rangka penetapan harga pokok produksi selada pada UMKM Kartini Hidroponik.
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

a. Bagi Peneliti

Peneliti mempunyai kesempatan untuk belajar menerapkan pengetahuan teoritis mengenai penetapan perhitungan harga pokok produksi.

b. Bagi UMKM Kartini Hidroponik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pemilik usaha UMKM Kartini Hidroponik untuk dapat dipakai pemilik usaha sebagai acuan referensi informasi dan pertimbangan menetapkan harga pokok produksi dalam rangka meningkatkan laba.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat untuk mengembangkannya.

1.5 Batasan Masalah

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Kartini Hidroponik oleh sebab itu peneliti membatasi permasalahan yang akan dikembangkan dalam penyusunan penelitian ini yaitu pada permasalahan penentuan harga pokok produksi sebagai dasar untuk menentukan harga jual dengan menggunakan metode *variabel costing* pada perhitungan produksi selada bulan Januari-Maret 2023.

1.6 Kerangka Berpikir

Permasalahan pada UMKM Kartini Hidroponik ini dalam menghitung harga pokok produksi masih dilakukan secara sederhana dan hanya memperhitungkan biaya bahan bakunya dan biaya overhead pabrik saja. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik* belum diperhitungkan secara rinci misalnya biaya listrik dan lain-lain. Jika UMKM Kartini Hidroponik masih menggunakan perhitungan sederhana tersebut dalam perhitungan harga pokok produksinya, maka akan dihasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat. Dalam hal ini menyebabkan penentuan harga jual yang tidak tepat dan dapat mengalami kerugian pada UMKM Kartini Hidroponik. Oleh karena itu peneliti bertujuan melakukan perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi yang tepat pada UMKM Kartini Hidroponik dengan menggunakan metode *variabel costing*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan dapat memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halama persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori yang digunakan sebagai dasar pengolahan data yang diperoleh yaitu terdiri dari data biaya bahan baku produksi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, jenis dan sumber penelitian data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan, seperti menjelaskan secara singkat tentang profil UMKM, laporan hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi UMKM Kartini Hidroponik Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, yang antara lain merupakan Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari tempat Penelitian, Buku Bimbingan, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2016:) : “Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi: akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Oleh karena itu, sebelum membahas akuntansi biaya, perlu diketahui lebih dahulu perbedaan karakteristik dua tipe pokok akuntansi tersebut”.

Pengertian akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Proses akuntansi biaya dapat ditunjukkan pula untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam perusahaan. Dalam hal ini akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen. Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan (Mulyadi, 2016).

Proses akuntansi biaya dapat ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam perusahaan. Dalam hal ini biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen. Dengan demikian akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen (Mulyadi, 2016). Dalam kegiatan perencanaan akuntansi biaya

berperan membantu manajemen untuk membuat anggaran untuk periode selanjutnya atau menetapkan biaya bahan baku, upah, dan gaji di muka dan biaya produksi lainnya, serta biaya pemasaran atas produk tersebut. Biaya-biaya ini dapat membantu dalam menetapkan harga dan memprediksikan persaingan dan kondisi perekonomian. Membantu manajemen dalam masalah pembelanjaan dan pengambilan keputusan-keputusan yang menyangkut pembiayaan aktiva adalah tujuan dari dikendalikannya informasi biaya.

Tentunya pandangan ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan manajemen untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk guna memenuhi pelaporan eksternal. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:

a. Penentuan Harga Pokok Produksi

Peran biaya dalam penentuan harga pokok produksi adalah untuk mencatat, menggolongkan, meringkas biaya-biaya atas pembuatan produk.

b. Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu kesatuan produk.

Pengendalian biaya bertujuan untuk memantau apakah pengeluaran biaya sudah sesuai dengan biaya yang sudah ditetapkan.

c. Pengambilan Keputusan Khusus

Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan data biaya masa yang akan datang. Karena keputusan khusus merupakan kegiatan manajer maka laporan akuntansi adalah bagian dari akuntansi manajemen (Wathon, 2021).

2.1.1 Pengertian Biaya

Menurut Dunia et al (2012) Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Menurut Mulyadi (2016) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Firdaus et al, 2012).

2.1.2 Klasifikasi Biaya

1. Klasifikasi biaya berdasarkan penelusuran biaya, yaitu (Aswery, 2016)

a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran biaya atau objek biaya. Contoh : biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran biaya atau objek biaya. Contoh : gaji mandor produksi (karena mandor tidak terlibat secara langsung dalam pengerjaan produk tertentu, dan mandor dapat mengawasi beberapa pekerjaan sekaligus).

2. Klasifikasi biaya berdasarkan hubungan dengan produk, yaitu:

a. Biaya Produksi (*Production Cost*)

Adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi diklasifikasikan berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut (Khodijah, 2019):

1. Biaya Bahan Baku (*Raw Material Cost*) adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku merupakan bagian penting biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Contoh benih sayur untuk produksi sayuran, kayu yang dipakai untuk membuat mebel, kain untuk membuat pakaian, karet yang dipakai untuk membuat ban, tepung untuk membuat kue, dan lain-lain.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*) adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi. Contoh biaya gaji bagian pemeliharaan dan biaya gaji bagian pengemasan selada.
3. Biaya Overhead Pabrik (*Manufacture Overhead Cost*) adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik lain adalah sewa pabrik, depresiasi peralatan pabrik, biaya listrik, biaya air, kemasan produk dan biaya stiker.

b. Biaya Non Produksi

Adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi, yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi umum. Biaya penjualan adalah biaya yang diperlukan untuk menjual suatu barang/ jasa. Contoh biaya penjualan adalah biaya iklan, komisi penjualan, biaya pengiriman barang, biaya pelayanan pelanggan, dan lain-lain. Biaya administrasi umum adalah biaya yang diperlukan selama operasi bisnis. Contoh gaji eksekutif, biaya proses data, gaji satpam kantor, gaji akuntan, PBB kantor, biaya penyusutan gedung kantor, biaya penyusutan komputer kantor, dan lain-lain (Sinurat et al, 2021).

3. Klasifikasi biaya berdasarkan volume produksi yaitu sebagai berikut (Sinurat et al, 2021):

a. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per unit tetap. Contoh : bahan baku langsung, perlengkapan, biaya penjualan, dan lain-lain.

b. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per unit berubah. Contoh : gaji bagian produksi, pajak, peralatan tanam hidroponik, alat pompa air, sewa gedung, dan lain-lain.

c. Biaya Semivariabel (*Mixed Cost*)

Adalah biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Contoh : biaya listrik, biaya air, dan lain-lain.

2.2 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *product cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Penerapan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk

serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Menurut Supriyono (2011) harga pokok produksi adalah suatu pengorbanan atas biaya-biaya produksi yang dapat menghasilkan sebuah produk dalam suatu periode.

Menurut Mulyadi (2015), harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi.

Menurut Firdaus (2009) pengertian harga pokok produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi yaitu biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung (Supriyono, 2011).

2.2.1 Metode Penetapan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan metode penghitungan unsur biaya sebagai harga pokok produksi. Terdapat dua pendekatan dalam perhitungan HPP, yaitu *Full Costing* dan *Variabel Costing*.

a. Full Costing

Menurut Mulyadi (2014) pengertian metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat *variabel* maupun tetap, dengan demikian

harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi.

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>Rp xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Sumber: Wathon, 2023

b. *Variabel Costing*

Dalam metode *variabel costing*, menggunakan pendekatan perilaku yang artinya perhitungan harga pokok produksi dan penyajian dalam laba rugi didasarkan atas perilaku biaya-biayanya. Biaya yang dibebankan dengan cara ini merupakan biaya non-produksi.

Menurut Mulyadi (2014) pengertian metode *variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>Rp xxx</u>

Harga Pokok Produksi Rp xxx

Sumber: Wathon, 2023

2.2.2 Perbedaan Metode Full Costing dan Variabel costing

Perbedaan pokok antara metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* sebetulnya terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Adapun unsur biaya dalam metode *Full Costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya Overhead pabrik baik yang sifatnya tetap maupun Variabel. Sedangkan unsur biaya dalam metode *Variabel Costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya Overhead pabrik yang sifatnya *Variabel* saja dan tidak termasuk biaya Overhead pabrik tetap (Wathon, 2021). Akibat perbedaan tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan lain yaitu:

- a. Dalam metode *Full Costing*, harga pokok produksi dihitung dan dicatat laporan laba rugi. Oleh karena itu, yang disebut biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan fungsi produksi, baik langsung maupun tidak langsung, tetap maupun *Variabel*. Dalam metode *Variabel Costing*, menggunakan “perilaku” digunakan untuk menunjukkan bahwa harga pokok dan laba rugi dihitung berdasarkan perilaku biaya. Biaya produksi dibebani biaya *Variabel* saja, dan biaya tetap dianggap bukan biaya produksi.

- b. Dalam metode *Full Costing*, biaya periode diartikan sebagai biaya yang tidak berhubungan dengan biaya produksi, dan biaya ini dikeluarkan dalam rangka mempertahankan kapasitas yang diharapkan akan dicapai perusahaan, dengan kata lain biaya periode adalah biaya - biaya operasi. Dalam metode *Variabel Costing*, yang dimaksud dengan biaya yang setiap periode harus tetap dikeluarkan atau dibebankan tanpa dipengaruhi perubahan kapasitas kegiatan. Dengan kata lain, biaya periode adalah biaya tetap produksi dan operasi.
- c. Menurut metode *Full Costing*, biaya Overhead tetap diperhitungkan dalam rangka harga pokok, sedangkan dalam *Variabel costing* biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periodik.
- d. Dalam metode *Full Costing*, istilah laba kotor (*gross profit*) digunakan dalam perhitungan laba rugi, yaitu jumlah total penjualan yang melebihi harga pokok penjualan.
- e. Dalam *Variabel Costing*, menggunakan istilah margin kontribusi (*contribution margin*), yaitu kelebihan penjualan dari biaya-biaya Variabel (Wathon, 2021)

2.2.3 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Manfaat harga pokok produksi menurut Mulyadi (2007) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan harga jual produksi.

Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan, disamping data biaya lain serta data non biaya.

- b. Memantau realisasi biaya produksi.

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilakukan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut, oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang dipertimbangkan sebelumnya.

- c. Menghitung laba atau rugi periode tertentu.

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto.

- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Menyajikan laporan neraca harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya (Sihite et al, 2012)

2.3 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu alternative yang dapat dipilih dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam penciptaan lapangan kerja dan sumber pendapatan di Indonesia dan terbukti lebih mampu bertahan dari dampak krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998 (Kartika et al, 2022).

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, Menengah menurut Peraturan Pemerintah UMKM No. 7 Tahun 2021 Usaha Mikro, Kecil, Menengah adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha procluktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorang yang rnemuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang ditakukan oleh orang perorangan atau badan usaha

yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini (Peraturan pemerintah Indonesia, 2021).

2.3.1 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, Menengah menurut Peraturan Pemerintah UMKM No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah adalah sebagai berikut (Khudaefah, 2018):

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008).

Tabel 2.1 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

NO	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMSET
1	USAHA MIKRO	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	USAHA KECIL	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	USAHA MENENGAH	> 500 Juta - 10 Miliar	> 2,5 Milyar - 50 Milyar

Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia, 2023

2.3.2 Kekuatan dan Kelemahan UMKM

Dengan ukurannya yang kecil dan tentunya fleksibilitas yang tinggi, usaha kecil menengah memiliki berbagai kelebihan, terutama dalam segi pembentukan dan operasional. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan UMKM (Lia, 2022)

Berikut adalah beberapa kelebihan UMKM :

1. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja.
2. Sumber wirausaha baru, keberadaan usaha kecil dan usaha menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.

3. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
4. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
5. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk berkembang lebih maju.

Beberapa kelemahan yang menjadi penghambat dan permasalahan dari UMKM antara lain:

1. Terbatasnya kemampuan sumber daya manusia (SDM)
2. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya.
3. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
4. Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Ahmad Darwis (2020)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Katering Putri Tonyamang (Pendekatan <i>Variabel Costing</i>)	Metode Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan penelitian, terdapat perbedaan perhitungan menurut Katering Putri Tonyamang dengan metode <i>variabel costing</i> . Bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan Katering Putri Tonyamang lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 21.775 dibandingkan dengan harga pokok produksi metode <i>variabel costing</i> sebesar Rp. 18.514 dengan selisih harga pokok produksi sebesar Rp. 3.261, selisih tersebut terjadi karena disebabkan perubahan nilai pada biaya overhead pabrik saat melakukan perhitungan harga pokok produksi. Pada perhitungan menurut Katering Putri Tonyamang biaya overhead pabrik dihitung menggunakan estimasi untuk menetapkannya. Sedangkan pada perhitungan metode <i>variabel costing</i> menggunakan tarif yang sesungguhnya sehingga mencerminkan keadaan biaya yang terjadi pada saat proses produksi berlangsung.

2.	Siti Khodijah (2019)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Variabel Costing</i> (Studi Kasus Pada Griya Batik Aulia)	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi batik tulis metode perusahaan sebesar Rp. 224.000 dan metode <i>variabel costing</i> Rp. 225.000. sementara produk batik cap menghasilkan harga pokok produksi metode perusahaan sebesar Rp. 119.000 dan metode <i>variabel costing</i> Rp. 119.000. metode perusahaan menghasilkan harga pokok terendah dibandingkan metode <i>variabel costing</i> karena terdapat biaya-biaya yang tidak diperhitungkan, seperti biaya air. Sehingga metode yang digunakan perusahaan kurang merefleksikan sumber daya yang digunakan selama proses produksi.
3.	Bela Anggardini, Dwi Cahyono, Achmad Syahfrudin (2020)	Penentuan Harga Jual Batik Berdasarkan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Variabel Costing</i> (Studi Kasus Pada UD. Batik Redj'os Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang).	Metode Deskriptif Kualitatif	Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi pesanan sebanyak 100 potong batik cap menurut perhitungan perusahaan sebesar Rp 86.600 sedangkan menggunakan metode <i>variabel costing</i> sebesar Rp 88.050. Sehingga terdapat selisih sebesar Rp 1.450 perunit. Perhitungan harga pokok produksi pesanan batik tulis sebanyak 40 potong menggunakan perhitungan perusahaan sebesar Rp 145.000, sedangkan menggunakan metode <i>variabel costing</i> sebesar

				Rp 146.125. sehingga terdapat selisih sebesar Rp 1.125 perunit. Perhitungan pada UD. Batik Redj'os belum sesuai dengan perhitungan menurut sistem akuntansi. Dalam menentukan biaya overhead pabrik, perhitungan yang dilakukan perusahaan masih kurang tepat, ada beberapa biaya overhead pabrik yang tidak dibebankan seperti biaya listrik dan telepon.
4.	Imamatin Listya Putri, M. Zikwan, Istianatun Najmiyah (2023)	Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Variabel Costing</i> Pada Produksi Roti Ariska Desa Curah Kalak Jangkar Situbondo	Metode Kualitatif	Disimpulkan bahwa harga pokok produksi roti Ariska varian coklat, strawberry, kelapa muda, nanas, dan kacang lebih rendah menggunakan metode perusahaan dibandingkan menggunakan metode <i>variabel costing</i> . Pada perhitungan menggunakan metode <i>variabel costing</i> didapat harga pokok produksi 2 kali lipat dari harga perhitungan perusahaan. Hal ini disebabkan pada perhitungan <i>variabel costing</i> biaya bahan baku dari setiap varian berbeda, maka dihasilkan harga pokok produksi yang berbeda pada setiap varian roti Ariska.
5.	Alfynia Christy Mangintiu, Ventje Ilat, Treesje	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Dalam Penetapan	Metode Analisis Kualitatif	Terdapat perbedaan perhitungan harga jual persatuan produk roti tawar menggunakan metode <i>variabel costing</i> dan Rp10.665,

Runtu (2020)	Harga Jual Dengan Menggunakan Metode <i>Variabel Costing</i> (Studi Kasus Pada Dolphin Donuts Bakery Manado)	menambahkan laba sebesar 20% untuk satuan produk roti tawar menjadi Rp 12.798. sedangkan harga jual roti tawar menggunakan metode tradisional perusahaan sebesar Rp 15.000. Maka, dapat disimpulkan selisih harga jual antara metode tradisional perusahaan dengan metode <i>variabel costing</i> Rp 2.202
--------------	---	--

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Kartini Hidroponik yang beralamat di jalan RA Kartini No 45 RT 04 RW 03, Saditan Brebes, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah kode pos 52212.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (Lima) bulan terhitung dari bulan Januari sampai dengan Mei 2023

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan dinyatakan dalam bentuk tulisan (Moleong, 2014). Data kualitatif ini berupa hasil wawancara dengan pemilik usaha mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan sejarah berdirinya UMKM Kartini Hidroponik.

3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013), sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data ini merupakan data yang dikumpulkan dari UMKM yang diperoleh penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan penelitian dengan cara seperti wawancara kepada pemilik usaha.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh berupa jurnal, penelitian terdahulu, internet, dan buku.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan antara lain:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, ataupun apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini penulis

melakukan wawancara dengan pemilik usaha UMKM Kartini Hidroponik Kabupaten Brebes.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013), observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak hanya terlepas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan perhitungan harga pokok selada pada UMKM Kartini Hidroponik Kabupaten Brebes.

c. Dokumentasi

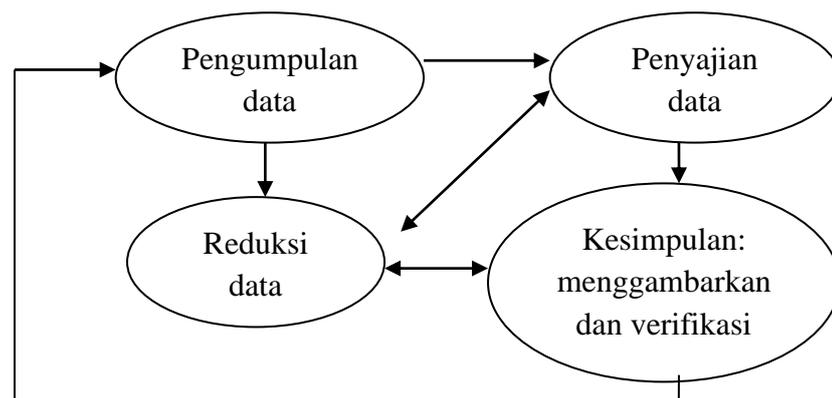
Dokumentasi yang dilakukan untuk mengetahui sejarah berdirinya usaha UMKM Kartini Hidroponik Kabupaten Brebes.

d. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013), studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dalam hal ini berupa tulisan (baik buku, artiker, jurnal, dan lain-lain) yang nantinya dijadikan sebagai sumber rujukan untuk tulisan yang disusun (Sugiyono, 2011).

3.6 Metode Analisis Data

metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif Kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2011) Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2011).



Sumber: Sugiyono, 2023

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011) menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut (Pratiwi, 2017):

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai penentuan harga pokok produksi.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan adalah langkah akhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada penelitian ini menggambarkan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang menjadi jawaban atas permasalahan yang terjadi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Kartini Hidroponik didirikan oleh sepasang suami istri yang bernama Bapak Koen Mahasono dan Ibu Etty Agustina pada tahun 2015 akhir sampai dengan sekarang. Kartini Hidroponik merupakan usaha agribisnis penghasil sayuran hidroponik. UMKM Kartini Hidroponik ini terletak di Jalan RA Kartini No 45 RT 04 RW 03, Saditan Brebes, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah kode pos 52212.

Pada awalnya usaha Kartini Hidroponik ini hanya untuk mengisi waktu luang saat masa-masa pensiun sang suami Bapak Koen Mahasono. Dulunya pemilik usaha Kartini Hidroponik hanya menjual dengan cara menawarkan sayuran hidroponik tersebut kepada para tetangga sekitar rumahnya. Namun, seiring berjalannya waktu usaha ini semakin meningkat dan bergabung pada komunitas hidroponik daerah Brebes-Tegal yaitu PT. Monster Hidroponik. Kini sistem penjualan pada UMKM Kartini Hidroponik ini dengan cara mensuply ke supermarket daerah Brebes-Tegal dengan skala besar. Untuk meningkatkan penjualannya, Ibu Etty Agustina juga memasarkan sayurannya

kepada para pelanggannya yaitu para pedagang-pedagang kecil disekitar seperti penjual kebab dan catering. UMKM Kartini Hidroponik sekarang memiliki media tanam dengan skala besar sekitar 600 lubang tanam yang terletak didepan halaman rumahnya.

4.1.1 Strategi pemasaran

PT. Monster Hidroponik akan menghubungi Kartini Hidroponik jika beberapa stock pada supermarket sudah menipis. Kartini Hidroponik akan meyiapkan sayuran selada hidroponik yang dibutuhkan oleh beberapa supermarket. Untuk pengemasan akan dibantu oleh pihak PT. Monster Hidroponik dan pemilik usaha sesuai pesanan yang dibutuhkan. Jika stock selada tidak mencukupi untuk di supply ke supermarket maka pemilik usaha akan menghubungi PT. Monster Hidroponik untuk memberikan pesanan tersebut ke anggota PT. Monster Hidroponik lainnya. Kartini Hidroponik juga memasarkannya kepada Oemah Adem di daerah Brebes, Hotel Grand Dian Brebes, dan pada beberapa catering yang sudah menjadi langganan. Untuk penjualan lainnya biasanya pedagang kecil seperti pedagang kebab sekitar langsung membeli ke tempat Kartini Hidroponik.

4.1.2 Kondisi Kartini Hidroponik

Pemanfaatan lahan sempit diarea rumah pemilik usaha, maka pemilik usaha memilih menggunakan sistem hidroponik

NFT. Sistem hidroponik NFT dianggap cocok untuk skala rumahan karena tidak memerlukan area bercocok tanam yang luas. Meningkatnya penjualan pada saat Covid-19 dan setelahnya, peningkatan ini menyebabkan bertambahnya pelanggan Kartini Hidroponik. Dengan adanya pembatasan aktivitas diluar pada saat Covid-19 banyak para pedagang kecil yang membeli sayuran hidroponik langsung kepada Kartini Hidroponik dan membatasi interaksi penjualan ditempat kerumunan seperti pasar. Bergabungnya usaha Kartini Hidroponik dengan PT. Monster Hidroponik menjadi peluang besar bagi pemilik usaha untuk meningkatkan usahanya dalam skala besar dan bekerja sama dengan beberapa supermarket Brebes-Tegal.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Elemen-Elemen Biaya Produksi Pada UMKM Kartini

Hidroponik

Terdapat beberapa elemen-elemen biaya dalam perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan pokok atau pahan utama yang dibutuhkan dalam proses produksi. Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi selada pada Kartini

Hidroponik adalah benih selada import, rockwool, dan nutrisi AB Mix. Adapun rincian pemakaian bahan baku yang digunakan oleh Kartini Hidroponik selama proses produksi bulan Januari-Maret 2023 adalah sebagai berikut:

a. Benih Selada Caipira

Kartini Hidroponik untuk proses produksi bulan Januari-Maret 2023 membutuhkan benih selada caipira 2 bungkus kurang lebih 2000 benih selada dengan harga perbungkus sebesar Rp 60.000 jadi perkiraan biaya benih untuk pemakaian pada bulan Januari-Maret 2023 sebesar Rp $60.000 \times 2 = \text{Rp } 120.000$.

b. Rockwool

Penggunaan media tanam rockwool pada produksi Kartini Hidroponik Periode Januari-Maret 2023 membutuhkan 102 pcs dengan harga perlembar rockwool Rp 5.000. Maka total biaya yang digunakan dalam proses produksi selada sebesar $102 \text{ pcs} \times \text{Rp } 5.000 = \text{Rp } 510.000$.

c. Nutrisi AB Mix

Pemakaian nutrisi AB Mix sayuran hidroponik pada produksi Kartini Hidroponik periode Januari-Maret 2023 kurang lebih membutuhkan 15 liter untuk proses produksi

bulan Januari-Maret 2023 dengan biaya yang dikeluarkan untuk 1 liter nutrisi sebesar Rp 30.000. Jadi perkiraan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi bulan Januari-Maret sebesar $Rp\ 30.000 \times 15 = Rp\ 450.000$.

Berikut ini disajikan tabel bahan baku untuk proses produksi selada pada UMKM Kartini Hidroponik bulan Januari-Maret 2023 dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku Periode Januari-Maret 2023

Nama Bahan Baku	Kuantitas	Harga (Rp)		Biaya (Rp)	
Benih Selada Caipira	2 Bungkus	Rp	60.000	Rp	120.000
Rockwool	102 Pcs	Rp	5.000	Rp	510.000
Nutrisi AB Mix	15 Liter	Rp	30.000	Rp	450.000
	Total			Rp	1.080.000

Sumber: Data diolah (2023)

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Cara menghitung biaya tenaga kerja pada UMKM Kartini Hidroponik dalam menentukan biaya tenaga kerja langsung untuk proses produksi selama bulan Januari-Maret 2023 yaitu dengan mengalikan jumlah hari kerja dengan tarif yang sudah ditentukan. Usaha Kartini Hidroponik merupakan usaha yang mencakup struktur organisasi keluarga, maka dalam proses pengelolaan melibatkan keluarga pemilik usaha.

a. Pemeliharaan

Pemeliharaan selada pada Kartini Hidroponik dilakukan oleh pemilik usaha sendiri yaitu Bapak Koen Mahasono. Diperkirakan untuk jumlah tenaga kerja yang melakukan pemeliharaan selada berjumlah satu orang dengan gaji perhari disamakan dengan bagian pengemasan sebesar Rp 35.000/hari. Tugas pada bagian pemeliharaan mulai dari penyemaian benih selada hingga pembesaran selada dengan pengecekan air nutrisi setiap hari. Bagian pemeliharaan selada dihitung 30 hari kerja dalam sebulan maka, perhitungan biaya gaji perbulan sebesar Rp 35.000 x 30 = Rp 1.050.000. Jadi untuk biaya tenaga kerja langsung selama bulan Januari-Maret 2023 sebesar Rp 1.050.000 x 3 = Rp 3.150.000.

b. Pengemasan

Pada bagian ini proses pengemasan dalam 1 kali produksi perbulan 7-8 kali pengemasan sesuai waktu pengambilan pesanan selada hidroponik. Pemilik usaha ikut serta dalam proses pengemasan dan dibantu oleh 1 karyawan dengan tarif per hari Rp 35.000. Maka biaya yang dibutuhkan untuk produksi per bulan sebesar Rp 35.000 x 8 hari = Rp 280.000. Jadi untuk biaya tenaga kerja langsung selama

bulan Januari-Maret 2023 sebesar Rp 280.000 x 3 = Rp 840.000.

Berikut tabel tenaga kerja langsung untuk proses produksi pada UMKM Kartini Hidroponik bulan Januari-Maret 2023 dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Periode Januari-Maret 2023

Bagian	Upah/Orang	Jumlah hari	Biaya (Rp)
Pemeliharaan	Rp 35.000	90	Rp 3.150.000
Pengemasan	Rp 35.000	24	Rp 840.000
Total			Rp 3.990.000

Sumber: Data diolah (2023)

3. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya lain-lain yang diperlukan dalam proses produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik yang dibebankan Kartini Hidroponik yaitu biaya Air PDAM, biaya kemasan dan biaya stiker. Namun biaya listrik belum dimasukkan secara rinci pada perhitungan hargan pokok produksi.

a. Biaya Listrik

Dalam menentukan jumlah pemakaian listrik yang dikeluarkan pada proses produksi Kartini Hidroponik hanya

melakukan estimasi per bulan Rp 30.000, maka dalam bulan Januari-Maret 2023 biaya listrik yang digunakan sebesar Rp 90.000.

b. Biaya Air PDAM

Penggunaan air untuk proses produksi perbulan dikenakan biaya sebesar Rp 100.000. maka, untuk proses produksi bulan Januari-Maret 2023 kurang lebih membutuhkan 3000 liter air PDAM. Biaya yang dibutuhkan selama bulan Januari-Maret 2023 untuk pemakaian air PDAM sebesar Rp 300.000.

c. Biaya Plastik Kemasan

Biaya kemasan untuk produksi bulan Januari-Maret 2023 dengan total produksi 1.800 selada dibutuhkan plastik 18 bungkus ukuran 20 x 30 (2kg) dengan harga perbungkus Rp 11.500/ 100 lembar. Maka dikenakan biaya kemasan 18 x Rp 11.500 = Rp. 207.000.

d. Biaya Stiker

Biaya yang dibebankan dalam 1 lembar stiker sebesar Rp 15.000/30 stiker. Maka untuk produksi 1.800 bulan Januari-Maret 2023 dibutuhkan 60 lembar stiker, jadi biaya stiker

sebesar $60 \times \text{Rp } 15.000 = \text{Rp } 900.000$ dengan harga perstiker Rp 500.

Berikut tabel biaya overhead pabrik pada UMKM Kartini Hidroponik bulan Januari-Maret 2023 dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Biaya Overhead Pabrik Periode Januari-Maret 2023

Nama Bahan	Kuantitas	Harga (Rp)		Biaya (Rp)	
Listrik	-	-	-	Rp	90.000
Air PDAM	3000 Liter	-	-	Rp	300.000
Plastik Kemasan	18/100 Lembar	Rp	11.500	Rp	207.000
Stiker	60 Lembar	Rp	15.000	Rp	900.000
	Total			Rp	1.497.000

Sumber: Data diolah (2023)

4.2.2 Penentuan Harga Pokok Produksi Periode Januari-Maret 2023

- a. Perhitungan harga pokok produksi menurut Kartini Hidroponik

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Kartini Hidroponik masih menggunakan perkiraan dan tidak memasukan biaya-biaya yang diperlukan selama proses produksi secara rinci seperti biaya listrik dan gaji pegawai. Hal ini dapat menyebabkan penentuan laba dan harga jual yang tidak sesuai dengan perhitungan yang semestinya. Tidak adanya pencatatan dan pembukuan dalam penentuan harga pokok produksi selada pada UMKM Kartini Hidroponik. Demikian didapatkan hasil perhitungan menurut Kartini

Hidroponik sesuai dengan hasil wawancara pemilik usaha dalam menentukan harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi menurut Kartini Hidroponik periode bulan Januari-Maret 2023 dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Kartini

Hidroponik Periode Januari-Maret 2023

Biaya Produksi	Biaya	Total
Biaya bahan baku		Rp 1.080.000
Biaya tenaga kerja langsung (Pengemasan)		Rp 840.000
Biaya overhead pabrik variabel:		
Biaya Air PDAM	Rp 300.000	
Biaya Plastik Kemasan	Rp 207.000	
Biaya Stiker	Rp 900.000	
Jumlah biaya overhead pabrik variabel:		Rp 1.407.000
Total biaya produksi		Rp 3.327.000
Jumlah unit produksi		1.800
Harga pokok produksi per batang selada		Rp 1.843

Sumber: Kartini Hidroponik (2023)

Dari tabel 4.4 perhitungan harga pokok produksi periode bulan Januari-Maret 2023 menurut Kartini Hidroponik dihasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 1.843/batang selada. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa pemilik usaha tidak memasukkan biaya listrik karena pembayaran biaya listrik usaha digabungkan dengan biaya listrik keperluan rumah tangga dan biaya gaji karyawan belum sepenuhnya dibebankan

pada perhitungan. Biaya gaji pegawai hanya diperhitungkan pada bagian pengemasan saja dan biaya gaji karyawan pada bagian pemeliharaan tidak diperhitungkan karena pada bagian ini dikerjakan oleh pemilik usaha sendiri yaitu Bapak Koen Mahasono.

b. Perhitungan harga pokok produksi menurut *variabel costing*

Harga pokok produksi menurut *variabel costing* yaitu menghitung seluruh biaya yang diperlukan selama proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel. Berdasarkan data yang diterima dari UMKM Kartini Hidroponik dalam menghitung harga pokok produksi terdapat biaya-biaya yang tidak diperhitungkan secara rinci dan tidak adanya pencatatan dalam penentuan harga pokok produksi. Ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh Kartini Hidroponik namun biaya tersebut akan diperhitungkan oleh peneliti menggunakan metode *variabel costing*.

Perhitungan harga pokok produksi periode bulan Januari-Maret 2023 menggunakan metode *variabel costing* dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Periode Januari-Maret 2023

Biaya Produksi	Biaya	Total
Biaya bahan baku		Rp 1.080.000
Biaya tenaga kerja langsung:		
Pemeliharaan	Rp 3.150.000	
Pengemasan	Rp 840.000	
Total biaya tenaga kerja langsung		Rp 3.990.000
Biaya overhead pabrik variabel:		
Biaya listrik	Rp 90.000	
Biaya Air PDAM	Rp 300.000	
Biaya kemasan	Rp 207.000	
Biaya stiker	Rp 900.000	
Total biaya overhead pabrik variable		Rp 1.497.000
Total biaya produksi		Rp 6.567.000
Jumlah unit produksi		1.800
Harga pokok produksi per batang selada		Rp 3.648

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 4.5 perhitungan harga pokok produksi selama bulan Januari-Maret 2023 menggunakan metode *variabel costing* didapatkan angka lebih tinggi dibandingkan metode yang digunakan Kartini Hidroponik. Dari data yang telah diolah diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 3.648/batang selada. Disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi selada menggunakan metode *variabel costing* biaya-biaya yang pada saat proses produksi sudah sepenuhnya dibebankan kedalam perhitungan. Biaya overhead pabrik dan biaya gaji karyawan pada

bagian pemeliharaan dan pengemasan sudah dimasukkan kedalam perhitungan serta tidak ada biaya yang terlewatkan.

4.3 Pembahasan

Menurut Firmansyah (2016) harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi (Hasmi, 2020).

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam perhitungan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Selain untuk perencanaan laba jangka pendek, dengan penggunaan metode *variabel costing* laba yang dihasilkan oleh pemilik usaha jelas akan berbeda dengan penggunaan metode akuntansi biaya tradisional. Penggunaan metode *variabel costing* ini akan menghasilkan harga yang wajar dibandingkan dengan metode

akuntansi biaya tradisional yang digunakan pemilik usaha sebelumnya (Giovanni dkk, 2021).

Perbandingan harga pokok produksi periode bulan Januari-Maret 2023 dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Perbandingan Harga Pokok Produksi Periode Januari-Maret 2023

Jenis Biaya	Kartini Hidroponik		Variabel Costing	
Biaya Bahan Baku	Rp	1.080.000	Rp	1.080.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	840.000	Rp	3.990.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp	1.407.000	Rp	1.497.000
Total Biaya Produksi	Rp	3.327.000	Rp	6.567.000
Unit Produksi		1.800		1.800
Harga Pokok Produksi	Rp	1.843	Rp	3.648
Harga Jual	Rp	4.500	Rp	4.500
Keuntungan Per Batang Selada	Rp	2.657	Rp	852
Presentase Keuntungan Per Produk		58,93%		18,93%

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 4.6 diperoleh hasil analisis harga pokok produksi periode Januari-Maret 2023 menurut Kartini Hidroponik sebesar Rp 1.843/batang selada dengan harga jual Rp 4.500 didapatkan keuntungan per produk sebesar Rp 2.657 maka presentase keuntungan produk yang diperoleh sebanyak 58,93 %. Sedangkan perhitungan menggunakan metode *variabel costing* harga pokok produksi yang didapatkan sebesar Rp 3.648 dengan harga jual Rp 4.500 diperoleh keuntungan produk sebesar Rp 852 maka presentase keuntungan per produk sebanyak 18,93 %. Presentase keuntungan yang besar sebenarnya tidak sepenuhnya mencerminkan perolehan pendapatan

yang besar hal ini dikarenakan perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat menimbulkan biaya-biaya produksi terlewatkan pada saat perhitungan. Sehingga pemilik usaha dianjurkan menggunakan metode *variabel costing* yang menampilkan harga pokok produksi yang lebih besar dan dapat menentukan laba yang maksimal serta tidak ada biaya-biaya yang terlewatkan saat perhitungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi selada menurut Kartini Hidroponik dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing*. Pemilik usaha masih menggunakan perkiraan dalam menentukan harga pokok produksi dan terdapat biaya overhead pabrik dan penggajian karyawan yang tidak dimasukkan secara rinci kedalam perhitungan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi selada menurut Kartini Hidroponik diperkirakan sebesar Rp 1.843 sedangkan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* sebesar Rp 3.648. Selisih harga pokok produksi antara Kartini Hidroponik dengan metode *variabel costing* sebesar Rp 1.805/batang selada. Selisih antara harga pokok produksi menurut Kartini Hidroponik dengan menggunakan metode *variabel costing* dinilai sebagai biaya-biaya yang terlewatkan pada saat perhitungan harga pokok produksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi menggunakan

variabel costing lebih efektif dalam menentukan harga pokok produksi untuk dapat memperoleh laba yang maksimal.

5.2 Saran

1. Diharapkan UMKM Kartini Hidroponik dapat mengevaluasi kembali perhitungan biaya-biaya produksi yang dibebankan setiap proses produksi. Dengan cara dalam menentukan harga pokok produksi sebaiknya menggunakan perhitungan metode *variabel costing* untuk perhitungan jangka pendek agar biaya-biaya produksi dapat terhitung secara rinci dan diperoleh harga pokok produksi yang benar dan sesuai.
2. Disarankan pemilik usaha Kartini Hidroponik dapat menggolongkan biaya-biaya yang diperlukan selama proses produksi dan tidak menggabungkannya kedalam uang milik pribadi. Seperti biaya listrik seharusnya dipisahkan dengan biaya listrik keperluan rumah tangga. Serta biaya gaji karyawan pada bagian pemeliharaan seharusnya dibebankan kedalam perhitungan harga pokok produksi walapun dalam pengelolaan usahanya melibatkan pemilik usaha sendiri.
3. Diharapkan UMKM Kartini Hidroponik kedepannya dapat meningkatkan skala produksinya dan tidak hanya melibatkan manajemen keluarga saja tetapi membuka kesempatan lowongan

pekerjaan kepada masyarakat sekitar. Serta dapat mengenalkan lebih luas mengenai pertanian modern pada masyarakat sekitar.

4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam dan lebih lengkap menganalisis mengenai harga pokok produksi serta penentuan harga jual, dikarenakan pada penelitian ini hanya memfokuskan perhitungan harga pokok produksi tanpa menganalisis perhitungan harga jual dan perolehan pendapatan pertahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswery. (2016). *Konsep biaya*. 4(1), 1–23.
- Djumali, I., Sondakh, J. J., Mawikere, L., Ardiyasa, I. W., & Wibawa, I. P. C. (2018). Metode Variable Costing Dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada PT . Sari Malalugis Bitung. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 14(3), 67–71.
- Evan Giovanni, R., & Ilat, V. (2021). Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Ci'Eng Manado. *Jurnal EMBA*, 9(2), 661–667.
- Firdaus Ahmad dan Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta. 5–28.
- Hasmi, N. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Pembuatan Abon Ikan. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(2), 254–269. <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i2.893>
- Kartika, D., Ferida, A., & Ardi. (n.d.). *Analysis of the Application of Android Based Financial Applications in the Preparation of Financial Statements of Batik MSMEs in Talang , Tegal District*. 1, 427–437. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-09-1>
- Khodijah, S. (2019). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing (Studi Kasus pada Griya Batik Aulia)*.
- Khudaefah, I. (2018). *Analisis Yuridis Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Perspektif Hukum Islam*. 16–27.
- Lia, S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha UMKM Melalui Bantuan Modal Bank Syariah Indonesia KC Parepare. *Central Library Of Islamic Institute Parepare*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Mangasa Sinurat, Audrey M. Siahaan, Ardin D, H. S. (2021). *Akuntansi Biaya*. *Akuntansi Biaya*, 177.
- Meroekh, H. M. A., Rozari, P. E. De, & Foenay, C. C. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu Di Kupang). *Journal Of Management (SME's)*, 7(2), 181–205.
- Nurtanio. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Full Costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 1(2), 59–70.

- Peraturan Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Issue 086507).
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah DINamika Sosial*, 1, 213–214.
- Prof. Dr.Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA BANDUNG.
- Purniawan, Y. (2019). Penerapan Metode Variabel Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual. *Ekonomi, Fakultas Bisnis, D A N Jember, Universitas*.
- Sihite, Lundu Bontor; Sudarno, S. (2012). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Garam Beryodium (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 468–482.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Supriyono, S. (2011). Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. *Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 37–43.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008* (Issue 1).
- Wathon. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Variabel Costing Dan Full Costing. *Jurnal of Islamic Ekonomi Journal of Islamic Economices*, 3(1), 1–11.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apa tujuan dan visi misi dari usaha kartini hidroponik?
2. Kapan usaha ini mulai didirikan?
3. Bagaimana proses produksi/penanaman selada dan berapa banyak produksi dalam 1 bulan pada kartini hidroponik?
4. Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam proses produksi selada hidroponik?
5. Berapa banyak selada yang diproduksi dalam 1 bulan?
6. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku untuk proses produksi selada pada Kartini Hidroponik?
7. Berapa karyawan dan tugasnya apa saja?
8. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan penolong/overhead pabrik untuk proses produksi selada pada Kartini Hidroponik?
9. Bagaimana penetapan harga jual yang dilakukan oleh menurut Kartini Hidroponik?
10. Bagaimana penetapan harga pokok produksi yang dihitung menurut Kartini Hidroponik?
11. Bagaimana tahapan proses produksi selada Kartini Hidroponik?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Berdasarkan daftar pertanyaan diatas, maka berikut adalah hasil dari wawancara tersebut:

1. Apa tujuan dan visi misi dari usaha kartini hidroponik?

Visi : Hmm ya itu mba untuk memperkenalkan pertanian modern pada masyarakat sekitar

Misi : ibu ingin mengenalkan pertanian modern menggunakan media tanam berupa air dan menghasilkan sayur sehat non pestisida.

2. Kapan usaha ini mulai didirikan?

Pertanian ini terbilang baru ya mba sekitar 7 tahun yang lalu. Berarti ini kan 2023 diambil 7 tahun...ya sekitar 2013/2014 mba. Awalnya mba usaha ini buat mengisi waktu luang bapak saja setelah masa pensiun. Dulu bapak sama ibu itu mengenalkan dan menjualnya dengan cara menawarkan ke tetangga sekitar rumah. Setelah beberapa tahun baru ibu gabung ke komunitas umkm dan PT. Monster Hidroponik daerah Brebes-Tegal mba. PT. Monster Hidroponik ini mba mensuply ke super market Yogya Mall Brebes-Tegal.

3. Bagaimana proses produksi/penanaman selada dan berapa banyak produksi dalam 1 bulan pada kartini hidroponik?

1 bulan itu selalu 600 tanam mba jihan, memang banyak peminatnya jadi setiap bulan selalu konsisten produksi 600 selada. Untuk proses penanamnya biasanya dilakukan oleh bapak. Penyemaian benih dilakukan sekitar 7 hari setelah itu dipindahkan ke lubang tanam besar sekitar 2 minggu lebih mba. Setelah hari ke 20 lebih itu sudah bisa dipanen mba. Untuk benih seladanya ibu pakai selada import jenis selada caipira, jadi untuk hasil tanamnya juga lebih bagus mba jihan. Lebih besar dibandingkan selada biasa dan daunnya itu ngga ada rasa pahit mba walaupun sudah disimpan lama.

4. Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam proses produksi selada hidroponik?

Kalo untuk media tanamnya sendiri pake modul pipa yang dilubangi mba, benihnya ibu pakai selada import yang harganya cukup lumayan, rockwool buat penyemaian benih, nutrisi AB Mix mba itu non pestisida ya mba, sama air mba. Airnya itu harus ledeng atau air PDAM mba yang ph airnya sesuai kalau pakai air biasa atau air sumur itu PH airnya beda mba, makanya pakai air PAM.

5. Berapa banyak selada yang diproduksi dalam 1 bulan?

Untuk banyaknya sh ibu ini masih terbilang sedikit dibandingkan teman-teman komunitas ibu nggih mba jihan...ibu ini produksi perbulan selalu 600 selada mba, itu pun karena memang media tanam yang ada hanya

sekitar 600an mba. Kalo temen-temen ibu itu udah produksi ribuan mba punya karyawan banyak juga. Tp selada ibu itu selalu habis setiap bulannya bahkan masih banyak yang ngga kebagian mba. Sekarang hotel Grand Dian aja ngambilnya di ibu mba.

6. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku untuk proses produksi selada pada Kartini Hidroponik?

a. Benih selada caipira import

Untuk benih itu satu bungkus bisa 2 kali semai itu mba. Paling satu bungkus itu isinya itu sampai seribu mba. Untuk harganya sekitar Rp 60.000 per bungkus soalnya ibu pakai benih seladanya ibu mba. Soalnya ada yang benih local hasilnya kurang bagus, ukuranya kecil dan masanya ngga panjang mba. Kalo kita pakai yang import itu hampir 40 hari aja masih bisa dikonsumsi tapi kalo yang punya local itu 30 hari aja udah rasanya udah beda agak pahit.

b. Rockwool

Kalo untuk rockwool mba kayanya sekitaran 1 meter lebih butuhnya. Kalo ibu hitungannta perkotak rockwool potongan 18 untuk 1 kotak rockwool sekitar Rp 5.000 ribuan mba. Itu nanti dikalikan buat 600 tanam selada perbulannya mba.

c. Nutrisi

Kalo nutrisi per produksi mungkin 5 liter. Kita paling 1 minggu sekali ditambah nutrisi tp karena ibu tandon airnya besar ibu butuh banyak nutrisi per minggunya. Karena kan buat air dan nutrisinya itu perbandingnya 1:5 mba.

7. Berapa karyawan dan tugasnya apa saja?

Baru-baru ini ibu cuman minta tolong saudara ibu 1 orang untuk membantu bapak mengemas selada saat ada pemesanan karena memang produksi ibu masih sedikit sekitar 600 lubang tanam mba. Paling ibu kasih upah harian sekitar Rp.35.000 perhari. Untuk waktu panen dan pengemasan sekitar 7-8 hari mba. Kalo diperkirakan karyawan untuk pemeliharaan selada mba mungkin ibu sama seperti temen ibu, per karyawan ibu gaji sekitar 1 jutaan perbulan mba. Ya sama ratakan sama bagian pengemasan cumin kan bedanya kalo pengemasan beberapa hari tok ya mba diakhir masa panen jadi upahnya juga ga terlalu besar mba

Jihan. Ada temen ibu yang produksinya sudah besar itu sekitar dua ribuan lubang tanam jadi biaya gaji karyawannya juga UMR mba.

8. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan penolong/overhead pabrik untuk proses produksi selada pada Kartini Hidroponik?

a. Listrik

Karna kita pakai water pump nih jadi watt nya kecil mba, wattnya kecil mba. Per produksi paling itu kalo untuk listrik berarti paling satu bulannya itu mungkin kisaran Rp 30.000 mba. Soalnya ibu itu sama rumah...rumah itu kan rumah pemakaian paling besar ada mesin cuci, ada kulkas, itu ibu bayar listriknya itu sampai Rp 250.000. tp kalo ini kisaran Rp 30.000 an karena pakai water pump irit mba.

b. Air

Untuk per produksi airnya kira-kira butuh 1000 liter mba. Eee..untuk produksinya karena kita PAM sendiri ya, dulu waktu belum pakai PAM itu kita malah biaya operasionalnya bengkak mba. Karena kita untuk beli air ledeng untuk pemakaian ini saja hamper Rp 130.000 tapi setelah kita ada PAM itu paling kita Rp 100.000 bayar ke PDAM nya.

c. Plastik

Kalo untuk biaya pengemasannya ada oh mba otomatis, karena kan kita beli kemasannya sendiri. Itu kan untuk plastiknya tetep ada. Untuk plastic pake plastic yang ukuran 2 kg beras kisaran Rp 69.000

d. Stiker

Untuk stikernya mba 1 lembar Rp 15.000 tp untuk sekali produksinya ibu pesannya sekalian 20 lembar sekitar Rp. 300.000 itu untuk stikernya tok mba. Untuk 1 lembarnya sendiri isi 30 stiker mba.

9. Bagaimana penetapan harga jual yang dilakukan oleh menurut Kartini Hidroponik?

Untuk saat ini ibu kalau jual untuk catering dan pedagang-pedagang kecil itu sekitar Rp 3.000 mba tapi kalau untuk di super market Yogya Mall dan Grand Dian biasanya sekitar Rp 4.000 mba. Untuk harga super market dan dirumah memang sengaja ibu bedakan mba. Soalnya ukuran seladanya juga besar itu mba bisa berapa gram beda sama selada biasa.

10. Bagaimana penetapan harga pokok produksi yang dihitung menurut Kartini Hidroponik?

Untuk harga jualnya sendiri kan ibu patok harga pasaran sekitar Rp 3.000 ya biaya operasionalnya berarti kisaran Rp 1.500 kayanya mba, itu per batang seladanya mba. Paling ibu ngambil untungnya Rp 1.500 mba.

11. Bagaimana tahapan proses produksi selada Kartini Hidroponik?

Pokoknya hitungannya awal bulan, dari awal bulan tanggal 1 mulai penyemaian benih mba diletakan di rockwool satu persatu. Biasanya bapak potong rockwoolnya ukuran 2,5 x 2,5. Itu rockwool nya dibasahin dulu mba pakai air PDAM terus di lubangin pakai tusuk gigi, itu ngambil benih seladanya pakai tusuk gigi ya mba satu persatu. Itu kan pasti benihnya ada sisa kan mba nanti disimpan di kulkas mba biar benihnya tetep bagus. Nah kalo udah 7 hari pasti kan hasil semaian nya pasti udah muncul akar kan mba, itu udah siap ditaruh di media tanam pipa besar. Nanti setiap 3 hari sekali pasti bapak ngecek penampung airnya. kalau udah mulai surut mba itu nanti di isi lagi sama bapak pakai takaran air yang udah dicampur sama nutrisi...biasanya sh kalau 1 liter air nutrisinya 5 ml mba. Setelah hari ke 20 an itu udah mulai bisa dipanen mba, itu kan ibu pakai selada import nah hasilnya lebih bagus mba besar-besar daripada selada biasa. Itu di diemin selama 1 minggu lebih aja masih bagus mba seladanya ngga pait. Biasanya ibu panen itu sekitar 7-8 hari setelah hari ke 20.

Lampiran 3 Salah satu pemilik usaha Kartini Hidroponik Kabupaten Brebes
Bapak Koen Mahasono



Lampiran 4 Ladang selada Kartini Hidroponik



Lampiran 5 Surat Ketersediaan Penggunaan Perhitungan Harga Pokok Produksi

SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Etty Agustina
Jabatan : Pemilik Usaha (Owner)
Nama Toko : Kartini Hidroponik
Alamat Toko : Jalan RA Kartini No 45 RT 04 RW 03, Saditan Brebes,
Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah kode pos
52212.

Dengan ini menyatakan **bersedia** / ~~tidak bersedia~~ untuk menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode variabel costing dalam menjalankan usahanya sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas proses bisnis di bidang penjualan.

Penentuan harga pokok produksi ini disusun oleh:

Nama : Jihan Azzah Nabila
Dosen Pembimbing I : Dr. Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA.
Dosen Pembimbing II : Dewi Kartika, SE, M.Ak

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Brebes, 14 Agustus 2023

Yang menyatakan,



(Etty Agustina)